

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nasution (dalam Peralola & Yulia, 2019) menyatakan bahwa kosakata merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa. *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan (Sudjianto & Dahidi, 2022:97). Jenis kosakata berdasarkan asal-usulnya ada tiga yaitu *Wago*, *kango*, dan *Gairaigo*. *Wago* merupakan istilah-istilah bahasa Jepang asli yang ada sebelum *kango* dan *gairaigo*. *Kango* merupakan istilah-istilah yang berasal dari Cina, dibaca dengan cara *onyomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua buah huruf kanji atau lebih. Kemudian *gairaigo* merupakan istilah-istilah yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) (Sudjianto & Dahidi, 2022: 99-104). Dalam bahasa Jepang kata serapan disebut dengan *gairaigo* (外来語). Jika diartikan dari setiap kanjinya, 外 (*gai*) artinya ‘luar’, 来(*rai*) artinya ‘datang’, dan 語 (*go*) artinya bahasa, berarti bahasa yang datang dari luar. *Gairaigo* yang berlaku dalam bahasa Jepang yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya kecuali unsur serapan dari bahasa Cina tidak dikategorikan dalam *gairaigo*. Hal ini mungkin disebabkan karena Jepang telah menerima unsur serapan dari Cina sejak abad ke-4, jadi kosakata serapan dari Cina tidak dianggap sebagai hal baru lagi (Suartini, 2010). *Gairaigo* memiliki peran penting dalam bahasa Jepang modern, terutama dalam hal teknologi, *fashion*, musik, dan hiburan. Kata-kata serapan ini memungkinkan pengungkapan konsep dan ide dari luar Jepang, dan mencerminkan hubungan internasional dan pertukaran budaya yang terjadi disana. Contoh dari *gairaigo* adalah 卜

トイレ (*toire*) yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *toilet*. Kemudian パソコン (*pasokon*) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Personal Computer*.

Menurut Nisa' dan Amri (2020 dalam Josuari, 2022) bahasa tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Namun juga dapat berfungsi untuk menciptakan suatu karya seni yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Lirik lagu pada lagu Jepang ditulis oleh penulis lagu dengan berbagai pemilihan kata yang menarik, salah satunya menggunakan kata serapan. Pada sebuah lirik lagu, keindahan pemilihan kata juga diperhitungkan. Kata serapan bahasa asing cukup sering digunakan dalam lirik lagu bahasa Jepang. Hal tersebut terjadi karena lirik lagu dengan membubuhkan *gairaigo* bernilai internasional dan membuatnya menjadi lebih berkesan *modern* (Josuari, 2022). Namun, beberapa *gairaigo* ini dapat berubah arti atau penggunaannya dalam bahasa Jepang dibandingkan bahasa aslinya. Menurut (Dedi Sutedi, 2014:132-133) terdapat 7 perubahan makna yaitu dari konkret ke abstrak, dari ruang ke waktu, perubahan penggunaan indra, dari khusus ke umum/generalisasi, dari umum ke khusus/spesialisasi, perubahan nilai ke arah positif, dan perubahan nilai ke arah negatif.

(1) カフェ (*Café*)

ふいに君はカフェから出て行ったよ

'*fui ni kimi wa kafe kara deteita yo*'

"Tiba-tiba kamu keluar dari kafe"

Pada potongan lirik lagu di atas terdapat *gairaigo* カフェ (*kafe*) yang berasal dari kata *café* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepang terdapat pula kata 喫茶店 (*kissaten*) yang dapat diartikan sebagai 'toko/kedai kopi'. Dalam bahasa Jepang, 喫茶店 (*kissaten*) adalah tempat yang tenang untuk

minum kopi. Namun setelah diserap ke dalam bahasa Jepang pada *gairaigo* カフエ(*kafe*) berarti kedai kopi yang juga menyajikan alkohol dengan kebisingan dan biasa digunakan untuk suatu perayaan. (<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E3%83%9F%E3%83%97/#jn-44103>). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* カフエ(*kafe*) telah mengalami perubahan ***gairaigo* ke arah negatif.**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Tania (2017) tentang “Penyempitan Makna Pada *Gairaigo* yang terdapat dalam Surat Kabar *Online Asahi Shinbun*” membahas tentang penyempitan makna pada surat kabar *online Asahi Shinbun*. Pada penelitian tersebut disimpulkan *gairaigo* yang mengalami penyempitan makna diklasifikasikan menjadi dua golongan kata yaitu penyempitan makna pada *gairaigo* digolongkan dalam kelas nomina dan kelas kata verba.

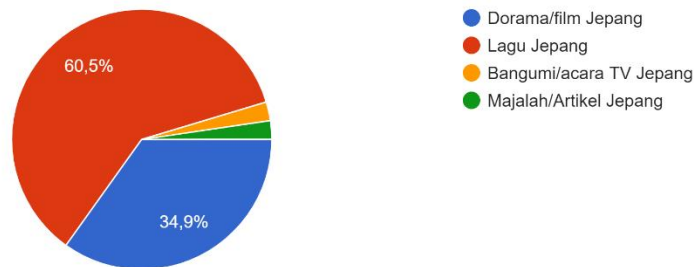
Selanjutnya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara Meyrani (2018) yang berjudul “Analisis Perubahan Makna *Gairaigo* Dalam Majalah *ViVi* Edisi Bulan Mei 2017” berfokus meneliti *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris saja dengan sumber data penelitian yaitu 40 halaman yang terdapat dalam majalah *ViVi* edisi bulan Mei 2017.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu dilakukan oleh (Febriantika 2019) tentang “Analisis *Gairaigo* Pada Majalah *Mina* Edisi April 2018” yang berfokus pada makna dan perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris dalam majalah *Mina* edisi April 2018. Berbeda dengan peneliti-peneliti terdahulu, pada penelitian ini peneliti berfokus pada *gairaigo* apa saja yang mengalami perubahan makna dan analisis *gairaigo* yang mengalami perubahan makna dalam lirik lagu pada album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru* oleh Keyakizaka46.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti kepada 43 responden yang merupakan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan media belajar *gairaigo*. Dari hasil survey tersebut terdapat

Manakah media yang sering anda gunakan untuk belajar bahasa Jepang?

43 jawaban



34,9% dari 43 responden memilih *dorama*/film Jepang, 2,3% memilih *bangumi*/acara tv Jepang dan 2,3% memilih majalah/artikel Jepang sebagai media belajar bahasa Jepang. Sedangkan 60,5% pembelajar menggunakan lagu Jepang sebagai media untuk belajar bahasa Jepang dengan berbagai alasan salah satunya yaitu karena mendengarkan musik/lagu Jepang merupakan kegemaran dan ingin tahu arti dari apa yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Menurut Herdanto (2019) dalam skripsinya dalam belajar bahasa Jepang akan lebih menyenangkan ketika dapat belajar bahasa Jepang dengan mendengarkan lagu berbahasa Jepang namun pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami makna lirik lgggu tersebut.

Pembelajar bahasa Jepang khususnya yang menggunakan lagu Jepang sebagai media untuk belajar baiknya dapat memahami penggunaan *gairaigo* sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memaknai lirik lagu dan dalam proses pengumpulan kosakata baru khususnya *gairaigo* agar dapat memahami maknanya. Berdasarkan alasan-alasan yang ada di atas, pada penelitian ini penulis memilih lagu-lagu yang ada pada album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru* karya Akimoto Yasushi dan dipopulerkan oleh idol grup Jepang *Keyakizaka46*. Alasan penulis memilih lagu pada album ini sebagai objek penelitian karena lagu-lagu pada album ini banyak

mengandung kosakata *gairaigo*. Dan belum banyak pula yang menggunakan lirik lagu sebagai sumber data, sedangkan banyak pelajar yang menggunakan media lagu sebagai media belajar bahasa Jepang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja *gairaigo* yang mengalami perubahan makna pada lagu di album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru*?
2. Bagaimana perubahan makna yang terjadi pada lagu di album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru*?

C. Batasan Masalah

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik dari lagu-lagu yang ada dalam album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru*. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya menganalisis makna kosakata *gairaigo* yang terdapat pada lirik lagu dari album tersebut.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *gairaigo* yang mengalami perubahan makna pada lirik lagu pada album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru*.
2. Untuk mengetahui perubahan makna *gairaigo* yang terdapat pada lirik lagu pada album *Masshiro na Mono wa Yogoshitaku Naru*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan tentang kata serapan dalam bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang secara umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah perbendaharaan kata serapan bahasa Jepang untuk peneliti selanjutnya.

Dan juga diharapkan dapat menjadi kontribusi kepada pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kata serapan *gairago*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi kumpulan teori-teori serta kutipan yang digunakan untuk mendukung persepsi mengenai pernyataan yang ada dalam skripsi. Pada bagian ini akan dijelaskan teori dan pengertian semantik, makna, perubahan makna, dan *gairaigo*.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian. dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis data berisi paparan hasil analisis penelitian mengenai analisis makna *gairaigo*.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.